

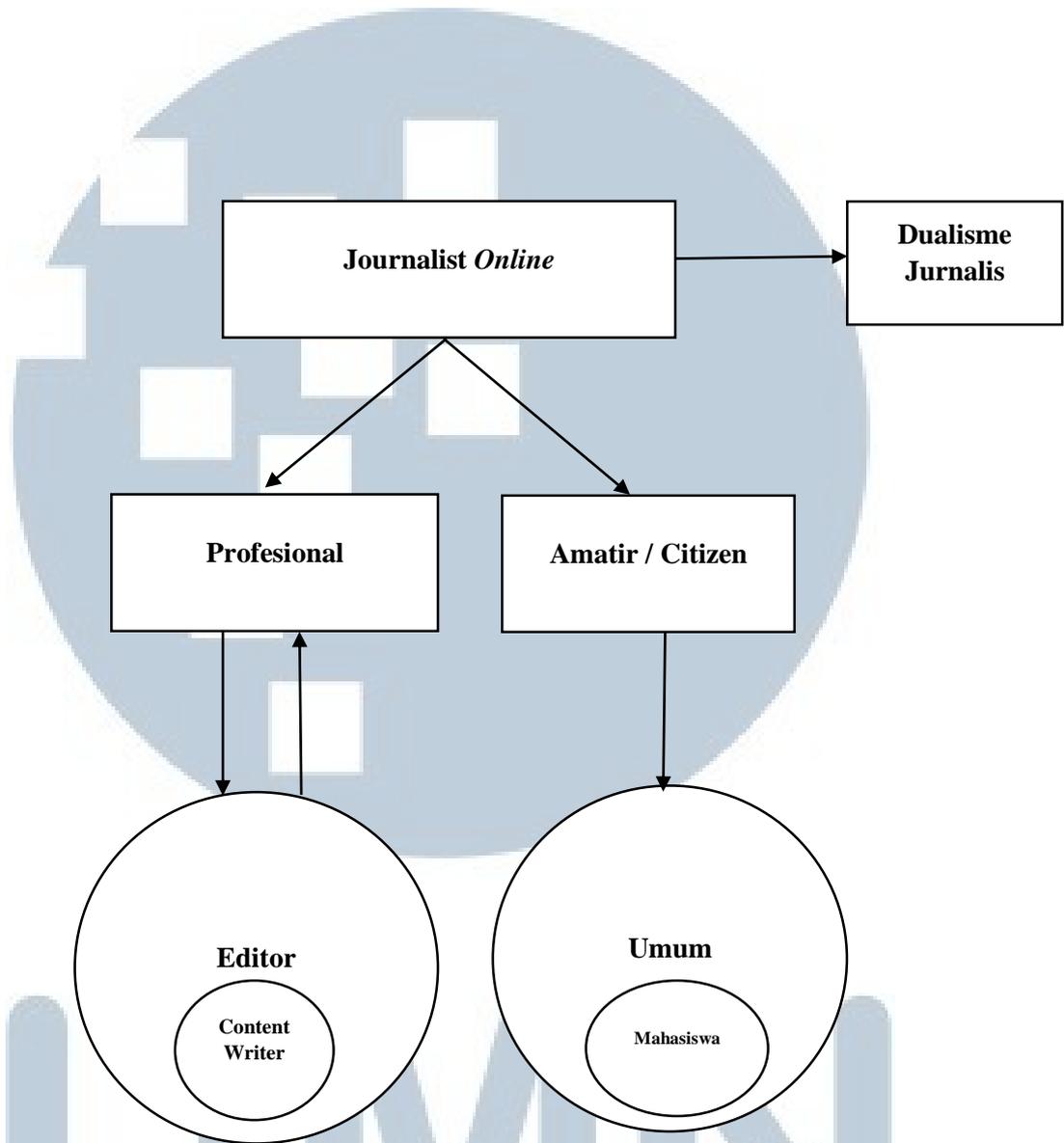


Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian tentang dualism peran jurnalis di Citizen6 milik Liputan6.com ini menggunakan paradigma *post-positivist*. Asumsi dasar mengenai paradigma

post-positivisme (Creswell, 2010, p. 10) adalah penelitian merupakan proses mengakui suatu kebenaran yang kemudian menyaring sebagian kebenaran tersebut menjadi yang lain dan kebenarannya jauh lebih kuat. Sehingga, seorang peneliti harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar atas pernyataan dengan menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikannya melalui relasi kausalitas dari suatu persoalan.

Dalam penelitian post-positivist kualitatif, tujuan peneliti adalah mendeskripsikan tentang suatu fakta/realitas sosial untuk kemudian melihat relasi antar elemen yang ada di dalamnya hingga dapat menyusun suatu gambaran yang lebih holistik dengan mengedepankan prinsip objektivitas. Dalam riset tentang peran dualisme jurnalis ini, peneliti berusaha untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Mulyana (2007, p. 4) adalah penelitian yang bersifat interpretatif, yakni peneliti melakukan penafsiran terhadap suatu fenomena sosial dengan melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya. Pada sebuah penelitian, riset dalam kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2009, p. 56). Maka, penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui proses terjadinya peran dualisme atau dualisme yang dilakukan oleh jurnalis *online* profesional di kanal *Citizen6*.

Penelitian yang bersifat deskriptif ini membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2009, p. 67). Dalam konteks skripsi ini, deskripsi dilakukan terhadap fenomena empiris berupa dualisme jurnalis di kanal Citizen6. Menurut Bungin (2006, p. 307) sendiri, fenomena empiris dalam suatu penelitian dapat berupa studi kasus, pengalaman pribadi, sejarah, wawancara, observasi, life history, interaksi dan teks serta visual maupun konten pesan yang menggambarkan sebuah rutinitas dan permasalahan serta makna kehidupan individu. Untuk itu, fenomena tentang peran ganda jurnalis di kanal *Citizen6* milik *Liputan6.com* dapat dikategorikan sebagai fenomena empiris yang dapat pula diteliti secara deskriptif kualitatif.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus menurut Yin (2015, p. 1) merupakan metode yang lebih cocok bila inti sebuah pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan ‘bagaimana’ dan ‘kenapa’, sehingga studi kasus salah satu metode penelitian yang populer digunakan dalam ranah ilmu-ilmu sosial. Adapun beberapa metode dalam studi kasus lainnya adalah eksperimen, survei, historis, dan analisis informan dokumenter. Selain itu, ada 3 tipe penelitian dalam studi kasus yakni eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif.

Studi kasus sebagai metode penelitian menurut Narendra (2008, p. 83) dilakukan untuk mencari kedalaman penjelasan atas kasus yang diteliti, digunakan untuk sebuah kasus spesifik yang dibatasi oleh waktu dan memiliki proses

pengumpulan data dengan menggunakan sumber yang beragam. Studi kasus juga mempunyai keunikan dalam penelitian yakni atas konteks alamiah, sejarah, lingkungan fisik, konteks ekonomi, politik, sosial dan estetika.

Ada dua kategori menurut Yin dalam *design* studi kasus, yaitu studi kasus tunggal dan studi kasus multikasus (Yin, 2015, p. 46). Berdasarkan jumlah unit analisisnya, ada dua yaitu: satu unit analisis atau yang disebut *holistic* dan unit analisis majemuk yang disebut *embedded*.

Tabel 3.1 Tipe-Tipe Dasar Desain Studi Kasus menurut Yin

	Desain-desain kasus tunggal	Desain-desain multikasus
Holistic (unit analisis tunggal)	Tipe-1	Tipe-3
Embedded (unit multianalisis)	Tipe-2	Tipe-4

Sumber : Buku Studi Kasus Desain & Metode Prof. Dr. Robert K. Yin (1996)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain studi kasus tunggal, yakni pada praktik dualisme peran para jurnalis *online* profesional di kanal *Citizen6* milik *Liputan6.com*. Namun pada satuan unit analisis, peneliti menggunakan metode *embedded* atau unit multianalisis. Sebab, guna mengetahui peran dualisme yang dilakukan oleh jurnalis *online* profesional *Liputan6.com*, peneliti perlu mengetahui peran jurnalis *online* profesional dan peran *citizen journalism* dalam menyajikan berita hingga berita dipublikasikan di kanal *Citizen6*.

3.4 Key Informan dan Informan Penelitian

Menurut Andi (2010, p. 147) narasumber adalah orang yang dinilai menguasai dan memahami sebuah data, informasi ataupun fakta dari objek penelitian. Jika semakin besar peran dari seorang narasumber, maka perannya akan semakin berubah menjadi narasumber kunci atau *key informan*. Oleh sebab itu, narasumber dimanfaatkan untuk memberikan sebuah informasi tentang situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian (Moleong, 2006, p. 132).

Selain itu, Yin (2015, p. 109) mengatakan narasumber kunci merupakan sebuah kunci keberhasilan dari penelitian studi kasus. Hal ini karena narasumber kunci tidak hanya memberikan penjelasan mengenai informasi kepada peneliti. Namun juga membukakan jalan kepada peneliti untuk menemukan sumber lainnya atau bukti lain yang lebih relevan dengan penelitian.

Para narasumber atau informan dalam penelitian ini meliputi tim redaksi *Liputan6.com* dan tim Kanal *Citizen6*. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Shinta NM Sinaga (selanjutnya disebut sebagai Shinta) sebagai Redaktur Pelaksana *Liputan6.com*. Shinta dalam riset ini dianggap mengetahui lebih dalam tentang peran jurnalis *online* profesional dalam memperoleh berita, melaporkan berita kepada redaksi, mengolah berita dan menjadikan berita itu layak dipublikasikan di laman *Liputan6.com*. Selain itu Shinta juga dianggap mengetahui faktor apa yang memengaruhi kinerja jurnalis *online* profesional di kanal *Citizen6*.

Selanjutnya, guna mengetahui bagaimana cara kerja jurnalis *online* profesional di kanal *Citizen6* dan bagaimana cara *Citizen Journalism* atau jurnalis

warga melaporkan berita hingga mengolahnya sampai berita itu layak dipublikasikan di kanal *Citizen6*, peneliti menggunakan informan kedua, Sulistyoyo yang menduduki posisi sebagai *Head of Community Development and Citizen6*.

Selain Sulistyoyo, informan kunci yang terakhir adalah *Manager Community and Development Citizen journalist* yaitu Angga Jatmiko Utomo. Angga memiliki peran untuk berkomunikasi langsung dengan para citizen journalist yang sebagaimana peran dan alur kerja jurnalis warga juga berkontribusi di kanal *Citizen6 Liputan6.com*. Oleh karenanya, penting untuk melibatkan Angga dalam riset ini sebagai salah satu informan utama penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data diperlukan suatu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti. Tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan yang paling utama dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2012, p. 375). Oleh sebab itu, penelitian memerlukan bukti dan data yang relevan untuk keperluan studi kasus, yakni berasal dari enam sumber bukti. Menurut Yin (2015, p. 101) ada enam sumber bukti dengan teknik pengumpulan data. Namun peneliti hanya mengambil beberapa teknik pengumpulan data untuk dijadikan sumber bukti sesuai kebutuhan peneliti diantaranya:

1) Dokumen

Sumber bukti pertama ini menjadi penting karena mendukung dan menambahkan bukti dari sumber-sumber lainnya. Dokumen juga akan menjadi sangat penting demi penelusuran sistematis terhadap dokumen

yang relevan (Yin, 2015, p. 104 - 105). Arikunto (2006, p. 158) juga mengatakan, dokumen dapat membantu dalam upaya mencari dan mengumpulkan data terkait hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, dokumen yang diteliti didapatkan dari artikel *citizen journalism* dan jurnalis *online* profesional serta sejumlah materi suplementer terkait dengan alur kerja jurnalis di *Liputan6.com*. Dokumen-dokumen tersebut dibutuhkan guna mengetahui sejauh mana praktik dualisme peran jurnalis di kanal Citizen6 milik Liputan6.com memang terjadi sesuai dengan asumsi penelitian di awal.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara dalam studi kasus dianggap sumber informasi yang esensial bagi penelitian. Yin (2015, p. 108–109) mengatakan semakin besar bantuan narasumber kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa, maka makin besar pula peran informan kunci yang dapat menentukan keberhasilan sebuah penelitian studi kasus. Oleh karena itu, pada sebuah penelitian, wawancara dilakukan untuk menemukan hal-hal yang lebih mendalam (Sugiyono, 2005, p. 72). Adapun hal tersebut ialah tentang permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti guna memperoleh data yang tidak hanya dari pengumpulan data melalui observasi saja.

Pada metode wawancara, peneliti menggunakan *indepth interview* atau wawancara mendalam, yakni mengumpulkan berbagai informasi dan data secara langsung dengan cara bertatap muka kepada narasumber kunci (Kriyanto, 2006, p. 98). Hal ini berupaya agar peneliti lebih mudah dalam

menemukan permasalahan yang ada dan para narasumber turut serta berpendapat atas ide-ide mengenai permasalahan yang ada saat itu. Dalam riset ini, wawancara mendalam telah dilakukan oleh peneliti terhadap para informan kunci yang telah disebutkan sebelumnya.

3) Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yakni observasi penelitian yang mendorong peneliti untuk terlibat dalam kegiatan objek yang sedang peneliti teliti atau amati (Sugiyono, 2005, p. 65 - 66). Selain observasi partisipatif, peneliti juga melakukan observasi langsung yakni teknik pengumpulan data dengan sumber bukti yang berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak berasal dari historis, tetapi ada beberapa pelaku atau kondisi lingkungan sosial yang relevan dan akan bersedia untuk menjadi bahan observasi.

Bukti dari observasi langsung dapat bermanfaat dengan memberikan informasi tambahan tentang topik yang sedang diteliti. Pada observasi langsung ini, peneliti mengamati bagaimana proses alur kerja jurnalis *online* profesional di redaksi *Liputan6.com* dan peran *citizen journalism* atau jurnalis warga di kanal *Citizen6 Liputan6.com*.

3.6 Keabsahan Data

Pada penelitian ini, keabsahan data dinilai sebagai upaya untuk mengevaluasi atau uji kredibilitas atas hasil data yang ditemukan. Adapun uji kredibilitas dilakukan dengan melalui cara yakni pengamatan yang mendalam atau

perpanjangan keikutsertaan, triangulasi data di luar narasumber atau informan dan *member checking*.

Guna memahami lebih mendalam atas fenomena yang sedang diteliti serta menyampaikan hasil penelitian secara detail, maka peneliti melakukan pengamatan yang mendalam atau perpanjangan keikutsertaan di redaksi *Liputan6.com* dan kanal *Citizen6*. Menurut Creswell (2013, p. 88) banyaknya pengalaman yang dilalui oleh peneliti dalam keadaan natural dari fenomena yang diteliti, maka semakin menambah validitas hasil dari sebuah penelitian.

Selain pengamatan yang mendalam, teknik pengumpulan data berikutnya adalah triangulasi data di luar dari narasumber atau informan. Triangulasi berfungsi untuk menguji kredibilitas sebuah data yang ditemukan peneliti di lapangan. Teknik triangulasi memiliki dua jenis yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Sugiyono (2005, p. 84 - 85) mengatakan triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data dengan berbagai macam sumber yang peneliti dapatkan di lapangan. Peneliti akan memeriksa kembali hasil data yang diperoleh dari narasumber yang dianggap memahami fenomena dalam penelitian tersebut. Selain triangulasi sumber, ada pula triangulasi teknik yakni melakukan beberapa jenis teknik pengumpulan data yang berbeda kepada sumber yang sama.

Selain pengamatan yang mendalam dan triangulasi di luar narasumber, guna menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan *member checking*. *Member checking* atau verifikasi data yakni upaya untuk mengukur kualitas data atas hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya. Menurut Creswell (2013,

p. 287) pada tahapan ini peneliti melakukan akurasi hasil penelitian dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi tema-tema spesifik ke para narasumber untuk memeriksa kembali atas keakuratan laporan atau deskripsi yang dilakukan peneliti. Sayangnya, karena keterbatasan akses terhadap praktik jurnalis di Liputan6.com, penelitian ini sendiri tidak dilakukan secara maksimal dalam hal triangulasi sumber data kecuali hanya mengandalkan informasi dari ketiga informan utama penelitian. Peneliti tidak memperoleh informasi tambahan dari pihak diluar redaksi (misalkan jurnalis profesional yang menulis untuk kanal Citizen6 maupun jurnalis warga yang mengirimkan artikel mereka ke Liputan6.com untuk dimuat di kanal Citizen6 tadi).

3.7 Teknik Analisis Data

Bogdan (dikutip dalam Sugiyono, 2008, p. 244) mengatakan analisis data dilakukan sebagai proses pencarian dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber sesuai dengan kebutuhan peneliti hingga mendapatkan kesimpulan atas penelitian. Analisis data adalah bagian dari proses yang berkelanjutan dengan membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data yang ditemukan peneliti. Peneliti juga mengajukan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat selama proses penelitian. Proses analisis data juga turut melibatkan berbagai pengumpulan data yang terbuka, di dasari pada pertanyaan umum dan analisis informasi dari pada narasumber (Creswell, 2013, p. 274 - 275).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus model Robert K Yin (2016) yakni dengan menjadikan narasumber kunci sesuai dengan konsep dan tujuan dari peneliti. Selain itu analisis data ini juga dilakukan menggunakan data

primer yakni narasumber kunci dan data sekunder yakni dokumen-dokumen yang relevan dan valid sesuai dengan kasus yang diteliti. Adapun hal-hal yang terkait dalam analisis data pada penelitian diantaranya:

1) Reduksi Data

Melakukan reduksi data, yakni dengan cara mengelompokkan data-data pokok atau primer dengan data-data sekunder. Peneliti juga merangkum dan memfokuskan penelitian pada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan konsep dan tujuan peneliti. Menurut Sugiyono (2005, p. 93) reduksi data juga memerlukan proses berpikir sensitif dengan memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

2) Penyajian Data

Penyajian data atau *display data* dalam kualitatif, yang paling sering dilakukan adalah narasi teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2005, p. 95).

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data, membentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori lainnya. Sehingga, penyajian datanya pun akan membuat data lebih tersusun dalam pola hubungan, lebih mudah dipahami, dan terorganisir.

3) Verifikasi Data

Verifikasi data didukung atas data-data yang relevan dan valid sesuai dengan tujuan dan konsep penelitian. Meski bersifat sementara, tetapi penelitian ini dapat diuji sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sehingga, verifikasi data pada kesimpulan penelitian ini adalah kredibel dan akurat.